

## PELATIHAN STRATEGI PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK PERTANIAN BERBASIS MEDIA SOSIAL DI DESA BANTERAN

Affaf Mujahidah<sup>1</sup>, Rahmat Adi Rahayu<sup>2</sup>, Rukhama Octavia Al Yamin<sup>3</sup>, Rafli Dinu Baihaqi<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Era digital menjadikan masyarakat banteran untuk menyesuaikan dari setiap kebutuhan seperti halnya dalam memasarkan hasil pertanian mereka melalui media sosial. Dari survei yang di lakukan, bahwasannya masyarakat banteran khususnya petani minim pengetahuan akan teknologi, media sosial dan lain lain. Tujuan dari pengabdian ini dilaksanakan guna mengedukasi dan memperkenalkan startegi strategi pemasaran di era digital bagi masyarakat setempat sebagai alternatif lain dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode community based research. Hasil pengabdian ini masyarakat dapat memiliki gambaran bagaimana strategi yang akan dilakukan kedepan untuk memaksimalkan potensi yang ada serta mampu mengoprasikan website mereka yang sebelumnya fakum.*

**Kata Kunci:** Digital, Media Sosial, Pemasaran.

### **Abstrack**

*The digital era makes bantering people adapt to every need, as well as marketing their agricultural products through social media. From the survey conducted, it was found that the banteran community, especially farmers, had minimal knowledge of technology, social media and so on. The purpose of this service is to educate and introduce marketing strategies in the digital era for the local community as another alternative in marketing their agricultural products. This research uses a qualitative approach and community based research methods. As a result of this community service, the community can have an idea of the strategy that will be carried out in the future to maximize the existing potential and be able to operate their website which was previously Fakum.*

**Keywords:** Digital, Social Media, Marketing.

### **Pendahuluan**

Dengan berkembang pesatnya media digital, sangat mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari berkembangnya alat alat digital seperti handphone yang setiap tahun mengalami perkembangan serta sistem informasi dan komunikasi yang terus berkembang, hal ini menjadikan masyarakat terutama generasi generasi sebelumnya yaitu orang tua kita, orang desa dan masyarakat pinggiran perlu beradaptasi atas perkembangan teknologi digital tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan kepulauan harus membutuhkan pembangunan infrastruktur TIK (teknologi informasi dan komunikasi) agar adanya konektivitas antar pulau, daerah, masyarakat, atau antar instansi. Namun faktanya masih terdapat daerah-daerah yang belum tersentuh atau adanya sosialisasi dan memperkenalkan pemanfaatan teknologi media kepada masyarakat terutama di Daerah Banyumas Kecamatan Sumbang Desa Banteran.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Banteran adalah dimana mayoritas yang penduduknya petani dan pedagang kurang baik dalam memasarkan hasil bumi atau kebun dan dagangan mereka kepada konsumen. Namun sebelumnya warga setempat sempat mempunyai website desa namun dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan digital, website tersebut pun tidak terurus lagi. Dari sini bisa dilihat bahwa masyarakat Banteran sebenarnya mempunyai potensi dalam memasarkan hasil kebun, dan dagangan mereka. Namun dengan segala kekurangan tersebut perlu adanya dorongan dari luar baik dari pemerintah desa, atau aktivisi dalam memperkenalkan, bagaimana cara memasarkan sebuah produk dan mengelola.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian artikel ini yaitu yang berjudul "Penerapan Open CMS untuk Membangun Website (UMKM UD.Tirta Sentir Jaya di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)". Di mana meneliti tentang penerapan teknologi dengan membangun website perusahaan dan profile perusahaan di Desa Banteran bisa dikenal luas oleh konsumen. Selaras dengan artikel ini yang meneliti tentang produk pertanian yang sempat tidak berkembang namun kita memberi solusi dengan pengenalan teknologi dan pengaktifan website masyarakat di Desa Banteran.

## **Metode**

Pengabdian yang dilakukan di Banteran dalam strategi peningkatan pualan hasil pertanian menggunakan metode Community Based Research. Dengan dipilihnya metode ini juga mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama agar masyarakat juga ikut andil dan berpartisipasi sebagai mitra yang sejajar. Kedua diharapkan metode ini dapat mudah diterapkan kepada masyarakat rural dimana masih terdapat solidaritas antar sesama yang sangat tinggi, sehingga setiap program bisa berjalan dan di kontrol dengan baik. Yang ketiga adalah bahwa metode ini bukan hanya sekedar sekali pakai saat pengabdian namun, diharapkan bisa membantu warga dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan berkelanjutan. Metode ini dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah melakukan pembangunan berupa prinsip dan konsep dalam pengabdian. Proses tersebut sangatlah penting dalam melakukan pemetaan seperti menganalisis potensi dan problematika masyarakat, pemilihan stakeholder, sampai membuat konsep pengabdian yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Tahap kedua adalah langkah dalam mengutamakan perencanaan dalam pengabdian. Perencanaan merupakan langkah yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pengabdian. Mulai dari komunikasi dengan masyarakat, menentukan metode untuk penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian pada tahap ketiga adalah pelaksanaan pengabdian, yaitu tahapan yang penting dalam mengsucceskan sebuah kegiatan. Pada tahapan ini, pengabdian harus memperhatikan mulai dari

kesetaraan, transparansi, dan adanya simbiosis dari pelaksana dan subyek yang diteliti. Jadi pada intinya metode community based research lebih menekankan pada relasi antara pelaksana pengabdian dan subyek yang akan diteliti. Subyek juga harus memiliki posisi yang setara agar dapat mengungkap semua aspirasi yang berhubungan dengan program pelaksanaan. Dengan kata lain kata kunci yang harus digunakan adalah parthnership yaitu bekerjasama dua arah terhadap pelaksanaan pengabdian.

Dengan berkembang pesatnya media digital, sangat mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari berkembangnya alat-alat digital seperti handphone yang setiap tahun mengalami perkembangan serta sistem informasi dan komunikasi yang terus berkembang, hal ini menjadikan masyarakat terutama generasi-generasi sebelumnya yaitu orang tua kita, orang desa dan masyarakat pinggiran perlu beradaptasi atas perkembangan teknologi digital tersebut. Indonesia sebagai negara dengan kepulauan harus membutuhkan pembangunan infrastruktr TIK (teknologi informasi dan komunilasi) agar adanya konektivitas antar pulau, daerah, masyarakat, atau antar instansi. Namun faktanya masih terdapat daerah-daerah yang belum tersentuh atau adanya sosialisasi dan memperkenalkan pemanfaatan teknologi media kepada masyarakat terutama di Daerah Banyumas Kecamatan Sumbang Desa banteran.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Banteran adalah dimana mayoritas yang penduduknya petani dan pedagang kurang baik dalam memasarkan hasil bumi atau kebun dan dagangan mereka kepada konsumen. Namun sebelumnya warga setempat sempat mempunyai website desa namun dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan digital, website tersebut pun tidak terurus lagi. Dari sini bisa dilihat bahwa masyarakat Banteran sebetulnya mempunyai potensi dalam memasarkan hasil kebun, dan dagangan mereka. Namun dengan segala kekurangan tersebut perlu adanya dorongan dari luar baik dari pemerintah desa, atau aktivisi dalam memperkenalkan, bagaimana cara memasarkan sebuah produk dan mengelola.

Tahap kegiatan awal sebelum dimulainya kegiatan pengabdian masyarakat adalah mahasiswa mendapat pembekalan berupa pemberitahuan sosialisasi dari Institut yang di mana mahasiswa kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumbang dijelaskan mengenai bagaimana teknis pelaksanaan dengan pembahasan yang mudah dimengerti serta mengenai kegiatan pengabdian, materi persiapan, dan juga jadwal pengabdian masyarakat di Desa Sumbang. Pemberitahuan sosialisasi ini dilakukan secara Daring melalui Aplikasi Whatsapp dengan tujuan agar tidak terpapar Virus Covid-19 dan juga mahasiswa bisa mengetahui situasi, kondisi, teknis kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumbang. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dengan tema “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang” meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Setelah Mahasiswa mendapat Pembekalan dari Institut berupa Pemberitahuan Informasi tentang teknis kegiatan pengabdian masyarakat, Mahasiswa melakukan survei mandiri dengan langsung datang ke lokasi pengabdian masyarakat sebelum hari pelaksanaan dimulai yang bertujuan agar mengetahui lebih jelas dan detail mengenai keadaan di Lokasi Desa Banteran, dengan begitu mahasiswa dapat menyusun

permasalahan dan rencana program. Dalam pelaksanaan survei pengabdian masyarakat di Desa Banteran mahasiswa melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Koordinasi dengan pihak pemerintah desa dilakukan sebagai upaya awal untuk pengenalan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset bagi masyarakat desa Banteran. Koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan secara formal maupun non-formal. Secara formal dilaksanakan melalui kunjungan ke balai desa, sedangkan koordinasi non-formal dilakukan dengan silaturahmi ke kediaman pemerintah desa yang dilibatkan dalam pengabdian berbasis riset kepada masyarakat. Langkah pertama ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kedepannya, serta informasi tentang Desa Banteran ini yang di mana masyarakat nya masih mempunyai solidaritas sesama yang masih sangat tinggi, hal ini terkait dengan hubungan sosial bermasyarakat seperti penjadwalan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, partisipasi masyarakat saat seorang warga mengadakan hajatan, pengurusan jenazah secara komunal, hingga kegiatan menjenguk warga yang sakit secara bersamasama. Solidaritas yang dimiliki oleh warga tidak hanya ditunjukkan oleh komponen tertentu dari masyarakat, melainkan hampir semuanya mendemonstrasikan hal serupa. Komponen pria dewasa desa Banteran misalnya, terbiasa mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan, hingga pengawasan keamanan lingkungan.

2. Koordinasi dengan Ketua Kelompok Tani

Langkah kedua dilakukan setelah terjadi kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian, yakni melakukan koordinasi dengan kelompok tani yang ada di desa Banteran. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan kesanggupan masing-masing kelompok tani untuk mengirimkan perwakilannya. Selain untuk memastikan kesanggupan kelompok tani, langkah ini juga dilaksanakan untuk memberi rekomendasi perwakilan agar mempertimbangkan kesetaraan gender.

3. Inventarisasi Modal Awal

Tahapan ketiga dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pelaksanaan inventarisasi modal yang dimiliki oleh petani di desa Banteran di bidang digital, yakni website pasar online Banteran. Inventarisasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pertimbangan terbaik metode pengabdian yang sesuai dengan kemampuan masyarakat petani di desa Banteran. Metode yang dirumuskan bisa dengan melakukan revitalisasi website, atau pembuatan akun di platform ecommerce serta cara pengelolaannya.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pelatihan kepada subjek pengabdian dalam tiga hari. Hari pertama dilaksanakan pelatihan dengan memperkenalkan beberapa strategi peningkatan penjualan hasil pertanian melalui pemanfaatan media sosial. Hari kedua, pelatihan difokuskan pada pengenalan beberapa platform ecommerce yang dapat digunakan sebagai saran peningkatan penjualan. Pada hari ketiga, pelatihan difokuskan pada manajemen pengelolaan media digital yang digunakan sebagai sarana pemasaran agar bisa dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Pengabdian dalam tiga hari itu melibatkan beberapa pihak yaitu Ketua tim pengabdian merupakan seorang ahli di bidang ilmu ushuluddin dengan fokus kajian pada kajian hadits. Keahliannya

amat diperlukan dalam mengatur strategi untuk berkomunikasi dengan subjek. Kemudian ada Ibu Afaf Mujahidah selaku panitia pelaksana pengabdian masyarakat yang ahli dalam hal ini, lalu Bapak Jamaludin Jahuri sebagai pembicara pertama, dan Bapak Yusuf Heriyanto sebagai pembicara kedua yang ahli dalam bidang Teknologi yang dikenal sebagai pengembang Aplikasi Sisca di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dengan keahlian beliau masyarakat bisa memahami tentang Teknologi dan mengelola sebuah Website tersebut. Kemudian ada dari tiga orang peserta yaitu mahasiswa yang berasal dari program studi Studi Agama-Agama semester lima.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu, 9 Oktober 2022 diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, meliputi petani baik laki-laki maupun perempuan, karang taruna dan pemerintah desa.

## Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang” telah dilaksanakan pada hari Minggu 9 September 2022 yang diikuti oleh Masyarakat Desa Banteran yang dihadiri oleh dua puluh satu petani dari perwakilan kelompok-kelompok tani dimana setiap kelompok mewakili tiga orang dan juga ada beberapa dari perempuan yang hadir atas perwakilan tiga orang tersebut. Dengan adanya pengabdian yang dilaksanakan di desa banteran yang juga dihadiri oleh masyarakat setempat ini maka masyarakat Desa Banteran bisa melanjutkan penjualan produk dan penyedia barang supaya kondisi ekonomi di sana bisa lebih berkembang dan dikenal masyarakat umum dengan kualitas yang lebih original dari desa tersebut atas pembuatan produk nya dengan sebuah pelatihan yang difokuskan pada manajemen pengelolaan media digital yang digunakan sebagai sarana pemasaran agar bisa dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan<sup>1</sup>

Dengan adanya pelatihan ini maka Masyarakat Desa Banteran tidak perlu khawatir akan kondisi Ekonomi mereka di sana karena sudah mulai mengerti atas penjelasan yang diulang kembali oleh Pak RT dan juga semangat dalam menjalankan Produk Pertanian menggunakan Media Sosial salah satunya menggunakan Website yang akhirnya mereka bisa menjual produk produk Asli dari Desa mereka yang bisa dikenalkan oleh khayalak Umum.

## Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang didiskusikan bahwa ada sebuah penelitian terdahulu yang meneliti di desa Banteran yang berkaitan dengan penelitian artikel ini berjudul “Penerapan Open CMS untuk Membangun Website UMKM UD. Tirta Sentir Jaya di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” menjelaskan bahwa mereka menggunakan Metode survei dan wawancara lapangan yang menghasilkan sebuah website untuk UMKM dan telah dijalankan dengan baik oleh masyarakat. Selaras dengan penelitian artikel ini, penelitian ini memang diawali dengan survei dan wawancara agar program terlaksana, akan tetapi kita perdalam dengan metode Community Based Research agar mengedepankan prinsip kesetaraan antara tim pelaksanaan pengabdian dengan

<sup>1</sup> Taufik Arif Johar. 2022. Penerapan Open CMS Untuk Membangun Website UMKM UD. Tirta Sentir Jaya di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

masyarakat desa Banteran, juga dengan metode ini tidak ada yang terendah maupun yang teratas, karena pencapaian pengabdian ini nantinya akan menghasilkan sebuah skill dan pemahaman masyarakat agar bisa mengelola marketplace menggunakan website yang sama sama menguntungkan kedua belah pihak.

### **Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan/Workshop**

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial di desa Banteran dilakukan diawali dengan mahasiswa mendapat pembekalan berupa pemberitahuan sosialisasi dari Institut yang di mana mahasiswa kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumbang dijelaskan mengenai bagaimana teknis pelaksanaan dengan pembahasan yang mudah dimengerti serta mengenai kegiatan pengabdian, materi persiapan, dan juga jadwal pengabdian masyarakat di Desa Sumbang. Pemberitahuan sosialisasi ini dilakukan secara Daring melalui Aplikasi Whatsapp dengan tujuan agar tidak terpapar Virus Covid-19 dan juga mahasiswa bisa mengetahui situasi, kondisi, teknis kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumbang. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dengan tema “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang”

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Pelaporan

Setelah itu melakukan perizinan pemerintah desa dan dilakukan penetapan jadwal kegiatan pelaksanaan. Kemudian tim pelaksana merancang sebuah acara sosialisasi dan pendampingan di balai desa yang dihadiri oleh tim pelaksana, masyarakat, ketua RT, ketua RW, beserta wakil dan jajarannya. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat tentang pemasaran via online dan bagaimana pentingnya dalam memanfaatkan media sosial. Tidak hanya itu tim juga menyampaikan strategi strategi dalam memasarkan produk produk mereka.

Adapun faktor faktor dalam melakukan strategi pemasaran :

1. Faktor Ekonomi  
Pada analisis ekonomi ini, badan usaha mampu memperhitungkan dampak yang akan terjadi baik dari alternatif peluang terhadap kemampuan dalam mendapat keuntungan dan mencakup komitmen yang dibutuhkan.
2. Faktor Lingkungan  
Kegiatan perusahaan juga harus mempertimbangkan dengan aturan pemerintah dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah guna untuk menganalisis pengaruh pada kemajuan teknologi, inflasi dan gaya hidup.
3. Perilaku Konsumen  
Faktor ini berperan pada pengembangan sebuah produk mulai dari desain hingga harga yang ditetapkan dan saluran pendistribusian yang dipilih.

#### 4. Faktor Pasar

Pada faktor ini setiap bisnis harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti ukuran pasar, siklus pengembangan, pendistribusian, perilaku konsumen dan peluang yang belum terpenuhi.

#### 5. Persaingan

Setiap badan usaha sudah menjadi kodratnya persaingan dan siapa yang menjadi pesaingnya. Mulai dari seperti apa kedudukan produk mereka, strategi apa yang mesti digunakan, power yang harus dimiliki, kelemahan pesaing dan sebagainya. Yang harus dianalisa agar produk yang dipasarkan mampu bersaing di pasar.

#### 6. Analisa Kemampuan Internal Perusahaan

Setiap badan usaha mesti harus memiliki evaluasi tersendiri terhadap usaha yang mereka jalani dan evaluasi terhadap pesaingnya baik kelemahan atau kekuatan mulai dari manajemen keuangan, kekuatan yang dimiliki dan teknologi.<sup>2</sup>

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bertujuan guna meningkatkan skill pengelolaan marketplace secara berkelanjutan agar masyarakat petani di desa Banteran dapat tepat sasaran dalam menentukan harga hasil pertanian mereka. Kegiatan pelatihan ini didampingi dan dibimbing langsung oleh Tim pelaksana yang berperan sebagai instruktur yang ahli dalam bidang Teknik Informatika dan mahasiswa sebagai fasilitator pelaksanaan pelatihan dan diikuti oleh masyarakat mitra secara aktif. Secara cermat mereka memperhatikan dan mengamati teknik dan cara-cara yang dijelaskan oleh tim pelaksana dalam materi “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang”.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang”, didapatkan beberapa kesimpulan antara lain: 1. Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para warga yang mengikuti kegiatan ini dan menunjukkan hasil pemahaman tentang “Strategi Peningkatan Penjualan Produk Pertanian Berbasis Media Sosial Di Desa Banteran Kecamatan Sumbang” kepada Masyarakat di sana sehingga mereka tidak perlu khawatir akan kondisi Ekonomi mereka di sana karena sudah mengetahui dan semangat dalam menjalankan Produk Pertanian menggunakan Media Sosial salah satunya menggunakan Website yang akhirnya mereka bisa menjual produk produk Asli dari Desa mereka yang bisa dikenalkan oleh khayalak Umum.

Rekomendasi untuk hal ini adalah masyarakat Desa Banteran harus pintar pintar dalam mengelola dan mengikuti perkembangan Teknologi yang sangat pesat di zaman ini supaya tidak ketinggalan Pasar dan pintar pintarlh membuat produk yang benar benar Original dari Desa tersebut lalu dipromosikan ke Khalayak Umum melalui Website supaya mereka tahu kalau produk Masyarakat Desa Banteran sangat unik dan menarik

<sup>2</sup> Musyawarah Yanti Irda, Indrayanti Desi. 2022. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. Vol 1. No1

### Daftar Pustaka

- Musyawah Yanti Irda, Indrayanti Desi. 2022. *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas Di Kecamatan Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen. Vol 1. No 1.
- Taufik Arif Johar. 2022. *Penerapan Open CMS Untuk Membangun Website UMKM UD. Tirta Sentir Jaya di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains. Vol 2. No 2.
- Ahmad Nasir Pulungan.2021. *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi*